BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi di negara Indonesia sangatlah cepat terutama di bidang teknologi informasi.Teknologi informasi merupakan suatu acuan bagi Negara Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. Perkembangan teknologi yang ada di suatu Pemerintahan disebut dengan *e-Government*. Pemerintah memfokuskan diri pada teknologi, khususnya pengembangan *e-Government* yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada semua pihak, baik Pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak dan serba cepat menuntut Pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja aparaturnya sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Lemahnya pelayanan aparatur pemerintah, menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya fungsi pelayanan kepada masyarakat. Kebiasaan yang akhirnya menjadi budaya negatif, berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh aparatur pemerintah sehingga kurang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tuntutan masyarakat terhadap transparasi penyelenggaraan pembangunan semakin tinggi, terlebih lagi pasca reformasi sejak tahun 1997.Akuntabilitas dan transparasi memangharus dimiliki oleh setiap penyelenggara pembangunan. Bentuk tuntutan tentang akuntabilitas dan transparasi dalam organisasi adalah kualitas kinerja pelayanan public karena misiorganisasi pemerintah adalah member pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Kemajuan Sistem Informasi terjadi sedemikian pesatnya sehingga data, informasi, dan pengetahuan dapat diciptakan dengan teramat sangat cepat dan dapat segera disebarkan keseluruh lapisan masyarakat dalam hitungan detik. Hal ini berarti bahwa setiap individu dapat saling

berkomunikasi secara langsung kepada siapapun yang dikehendaki tanpa dibutuhkan perantara apapun.

Pesatnya perkembangan sistem informasi menuntut kita harus selalu mengikuti *trend* sistem informasi sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu implikasi nyata yang dirasakan dari percepatan tersebut saat ini adalah munculnya berbagai bidang baru yang menuntut penguasaan teknologi informasi didalamnya.

Sistem Informasi yang berkembang pesat sekarang ini sangat mempengaruhi bagaimana pemerintah dimasa modern harus bersikap dalam melayani masyarakatnya. Inilah alasan lain mengapa di Disbuparpora kuantan singingi provinsi Riau dipaksa untuk mulai mengkaji fenomena yang ada agar yang bersangkutan dapat secara benar dan efektif mereposisikan peranan dalam melayani masyarakat.

Dunia informasi merupakan suatu fenomena didalam kehidupan baik di Disbuparpora Kuantan Singingi Provinsi Riau maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini karena semakin majunya suatu negara atau daerah maka harus semakin efektif pelayanan sistem informasi baik dari segi sektor ekonomi , politik, perdagangan , budaya maupun sosial, oleh sebab itu, di dinas Pariwisata Kuantan singingi provinsi Riau dalam meningkatakan kualitas kinerjanya dituntut untuk lebih efektif dan efesien, sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih cepat dan trasparansi .

Kinerja di Disbuparpora provinsi Riau pun hendaknya ditingkatkan melalui suatu media teknologi yang semakin maju, ini dapat menunjang kinerja lebih efektif dan efesien sehingga terciptanya *good governance*. Banyak media informasi dan teknologi yang dapat dipergunakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai.

Disbuparpora Provinsi Riau dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perlu didukung dengan penggunaan teknologi dan informasi yang lebih kompetitif dalam menjalankan roda pemerintahan.

Dewasa ini teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, tidak hanya sebagai tuntutan yang sangat mendesak bagi

setiap orang, tetapi digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, lengkap dan akurat. Perkembangan sistem informasi memberi dampak pada bidang pelayanan dan penyampaian informasi dari dinas Disbudparpora provinsi Riau kepada masyarakat.

Website merupakan salah satu media yang saat ini banyak digunakan dalam penyampaian informasi disuatu negara, kota, kantor maupun sarana pribadi. Perkembangan *website* yang semakin lama semakin maju dan diperluas pemanfaatannya sebagai media komunikasi jarak jauh baik secara langsung maupun tidak langsung yang cepat dan dinamis.

Fasilitas-fasiltas, tampilan *website* yang dinamis, data-data yang lengkap terutama informasi yang berhubungan dengan Disbudparpora provinsi Riau khususnya informasi yang ditampilkan dalam *web site* menjadi media penyampaian informasi dan promosi mengenai keunggulan di Dinas Pariwisata Provinsi Riau.

Maksud dan tujuan pengambilan judul agar masyarakat dapat dengan,mundah,cepat dan akurat mendapatkan informasi pacu jalur baik dari informasi pendaftaran yang mencakup persyaratan dapat di ketahui tanpa harus datang langsung ke Disbudparpora kuantan singing dan selain itu masyarakat dapat mengetahui jalannya pertandingan pacujalur tanpa harus datang kelokasi pacu jalur karena dewasa ini banyak hal yang harus di sajikan secara instan karena berbagai hal yang menyebabkan masyarakat tidak dapat langsung datang ke arena pacujalur .Alasan pengembilan judul agar Disbudparpora dapat mengemas sebaik mungkin acara adat ini dan dapat menyajikan sebaik-baiknya kepada masyarakat kuantan singingi, supaya acara adat ini tidak akan pernah hilang di akibatkan oleh perkembangan zaman melaikan akan tambah lebih baik lagi sehingga remaja tidak malu menghadiri acara pacu jalur ini. Maka untuk itu berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil topik KKL dengan judul **“ Kinerja Aparatur Dinas Kebudayaan, Pariwisata,Pemuda dan Olahraga Permerintah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau Dalam Menyampaikan Informasi Pacu jalur pada masyarakat”**

1.2 Kegunaan KKL

Hasil kegunaan penulisan ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Guna teoritis, dalam rangka mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori melalui penulisan ke lapangan. Dimana dalam penulisan ini, diharapkan akan memberikan sumbangan ilmu serta dapat dijadikan bahan tinjauan awal untuk melakukan penulisan serupa dimasa yang akan datang.
2. Guna praktis, diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai di Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau, khususnya dibidang informasi pacu jalur dalam memberikan pelayanan informasi secara efektif dan efesien.

1.3. Metode KKL

Sesuai dengan masalah yang ditulis pada laporan KKL ini, khususnya yang berhubungan dengan yang terjadi sekarang, maka dasar-dasar yang digunakan adalah dengan mencari kebenaran dalam penulisan berdasarkan suatu metode. Metode tersebut dapat lebih mengarahkan penyusun dalam melakukan penulisan dan pengamatan secara benar.

Pada penulisan KKL ini penulis menggunakan metode deskriftif . Pengertian metode deskriftif adalah :

> ”Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi permasalahannya itu, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variable tertentu. Penelitian deskriftif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian”. (Burhan bungin,2001:124).

Berdasarkan pengertian itu, maka metode deskriptif menggambarkan tentang pengembangan sistem informasi dalam rangka menunjang efektivitas kinerja pegawai di Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau, dalam meningkatkan pelayanan sistem informasi sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan bukti-bukti yang ada untuk dianalisa dan interpretasi terhadap data tersebut.

1.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai macam data, untuk memperjelas usulan penelitian, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi yaitu menulis, melihat langsung kelapangan dengan pengamatan dan mencatat terhadap gejala-gejala yang berhubungan dengan informasi pacu jalur dalam menunjang efektivitas kinerja pegawai di Dinas Pariwisata Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau .

b) Studi Pustaka

Penggunaan studi pustaka sangat dibutuhkan penulis untuk menambah wawasan berkenaan dengan teori-teori yang digunakan. Studi pustaka merupakan pengambilan data berupa referensi berdasarkan buku yang berkaitan dengan *e-government*, sistem informasi Kepegawaian dan kinerja kepegawaian. Studi pustaka inididapat dari buku, artikel dan dokumentasi untuk dikumpulkan sebagai teori yang dijadikan landasan dalam menyusun usulan penelitian.

C) Metode dokumentasi

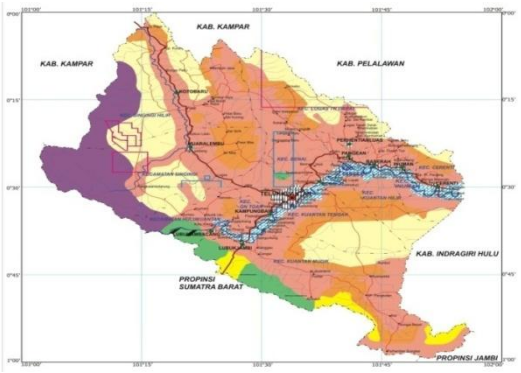
Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupacatatan, transkrip, buku, surat kabar,majalah,prasasti,notulen, agenda dan sebagainya . Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

1.4 Lokasi dan Waktu KKL

1.4.1 Gambaran Umum dan Letak Geografis Kab.Kuansing Provinsi Riau

Gambar 1.1

(Peta Kab. Kuansing)



Sumber :
http://www.google.co.id/imgres?q=peta+kuansing&um=1&hl=en&biw=1360&bih=705&tbm=isch&tbnid=aOb9C_kGzuKjCM:&imgrefurl=http://www.kuansing.go.id/profil/sekilas-kuantan-singingi/gambaran-um

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas sumatera dan berada dibagian selatan Propinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten KuantanSingingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7,656,03 km^2, yang berada pada posisi antara $0^0$00 -1^0 00

Lintang Selatan dan 101^0 02 - 101^0 55 Bujur Timur.Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan PelalawanSebelah Selatan dengan Propinsi JambiSebelah Barat dengan Propinsi Sumatera BaratSebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu

Dilihat dari batas – batas kabupaten yang langsung berbatasan dengan 2 (dua) Propinsi yaitu Propinsi Jambi dan Sumatera Barat . Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi Kabupaten Kuantan Singingi apabila dapat memanfaatkan peluang yang ada.

1.4.1 Kepadatan Penduduk

Kabupaten Kuantan Singingi dibagi kedalam 12 kecamatan, 11 kelurahan dan 198 desa. Jumlah penduduk Kuantan Singingi berdasarkan sensus penduduk tahun 2006 adalah 249.606 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk adalah 47,98 jiwa/km^2.

1.4.2 Visi dan Misi Kabupaten KuantanSingingi Tahun 2011-2016

VISI :

“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih , efektif ,religious ,cepat ,aman , harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera”

(KUANSING BERCAHAYA)

MISI :

1. Peningkatan upaya pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di kabupaten kuantan singing
2. Mengefektifkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat kabupaten kuantan singingi.
3. Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha atau usaha baru yang memanfaatkan sumberdaya manusia local atau daerah.

4. Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respondan kepekaan aparat pemerintah kabupaten kuantan singing terhadap lapisan masyarakat.
5. Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di kabupaten kuantan singingi,
6. Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat antar penduduk maupun antar wilayah.
7. Peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai.
8. Peningkatan pemanfaatan sumberdaya alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan
9. Peningkatan implementasi desentralisasi dan otonomi di daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayananpublik .
10. Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta budaya daerah danbudaya nasional di lingkungan masyarakat kabupaten kuantan singingi..

1.4.2.1 Susunan oraganisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terdir dari

1 Kepala Dinas
2 Sekretariat,membawahkan:
Sub Bagian Program
Sub Bagain umum
Sub Bagian Keuangan.
3 Bidang Kbudayaan ,membawahkan :
Seksi Pengembangan Kebudayaan :
Seksi Pengajian Sejarah ,Museum dan Nilai Tradisional;
Seksi Kesenian;
4 Bidang Pariwisata ,membawahkan:
Seksi pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;
Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata;
Seksi Sarana dan Prasarana Wisata;
5 Bidang pemuda dan Olahraga ,membawahkan:
Seksi Pembinaan Generasi Muda ;
Seksi Pembinaan Olahraga;
Seksi Sarana dan Prasarana
6 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
7 Kelompok Jabatan Fungsional

Kepala Dinas

Dinas merupakan unsur pelaksana otonomi daerah, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah .

1 Kepala Dinas mempunyai tugas merencanakan ,memimpin ,mengkoordinasikan ,membina ,mengawasi, dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan urusan pemerintahaan bidang Kebudayaan , Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga.

2 Kepala Dinas dan Melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi.

a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugasdibidang Kebudayaan, Pariwisata , Pemuda dan Olahraga.
d. Pemberian kajian teknis perizinan dan/atau Rekomendasi;
e. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Kebudayaan , Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
f. Pembinaan, Pemantauan,Pengawasan,dan Pengendalian serta monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Kebudayaan , Pariwisata , Pemudadan Olahraga;
g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

3 Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), di bantu oleh Sekretaris dan Kepala Bidang.

4 Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri dari:

a. Bidang Kebudayaan;
b. Bidang Pariwisata;
c. Bidang Pemuda dan Oahraga.

Seketariat

1. Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Dinas.
2. Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Pengelolaan Data , Pengkoordinasian ,Pembinaan, Pengawasan , dan

Pengendalian serta Evaluasi Penyusunan program dan anggaran , ketatausahaan , pembinaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan, Ke humasan, serta Keuangan.

3. Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud pada ayat (2) , menyelenggarakan fungsi:

a. Pengelolaan Data;
b. Penyusunan Program dan anggaran bidang program, umum dan keuangan;
c. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
d. Penyelenggaraan Ketatausahaan;
e. Pembinaan Kepegawaian;
f. Pengelolaan Sarana dan Prasarana;
g. Penyelenggarakan urusan rumah tangga dan perjalanan Dinas;
h. Penyelenggaraan fungsi Kehumasan;
i. Pengelolaan Keuangan;
j. Pengkoordinasian dan Pelaksanaan monitoring, Evaluasi dan pelaporan ;
k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang dan fungsinya.

4. Sekretaris dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) , mempunyai tugas melaksanakan analisa/kajian terhadap bahan yang di ajukan oleh bawahan sebagai bahan penetapan oleh pimpinan maupun terhadap bahan-bahan atau perintah yang diberikan oleh atasan untuk dapat dijabarkan dan sebagai pedoman oleh bawahan dalam melaksanakan tugas.
5. Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Sub Bagian.
6. Sub Bagian sebagaimana dimaksud pada ayat(5) terdiri dari :

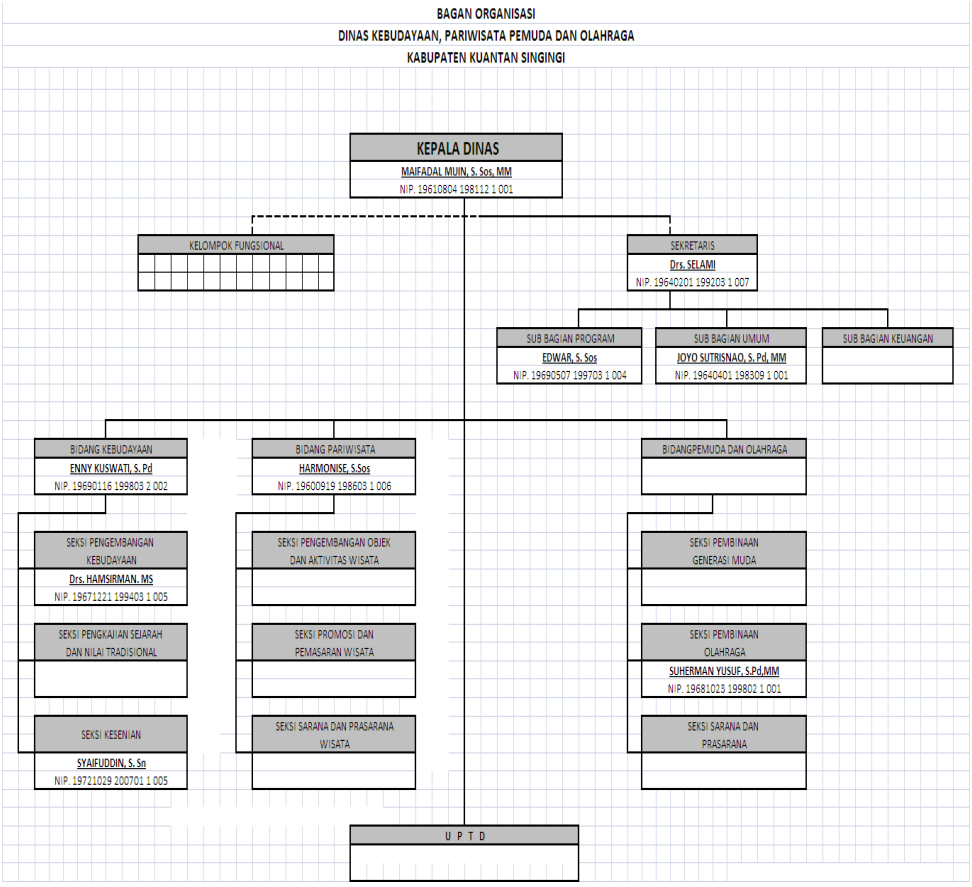
a. Sub Bagian Program
b. Sub Bagian Umum
c. Sub Bagian Keuangan

1.4.2.2 Stuktur Organisasi Dinas Kebudaya , Pariwisata , Pemuda dan Olahraga Kab. Kuantan Singingi

Struktur organisasi diperlukan dalam memberikan kemudahan dan memberikan kejelasan dalam bentuk kerangka mengenai gambar berbagai hubungan kerja antara aparatur dinas Disbudparpora Kab. Kuantan singing Provinsi Riau serta menentukan tanggung jawabnya masing-masing anggota dalam suatu wadah organisasi. Berikut struktur organisasi Disbudparpora Kab.Kuantan Singingi Provinsi Riau

Gambar 1.2

StrukturOrganisasi



Sumber :

Disbudparpora Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.2.3 Pacu Jalur

Di awal abad ke-17, jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah di sepanjang Sungai Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan di bagian hulu hingga Kecamatan Cerenti di hilir. Saat itu memang belum berkembang transportasi darat. Akibatnya jalur itu benar-benar digunakan sebagai alat angkut penting bagi warga desa, terutama digunakan sebagai alat angkut hasil bumi, seperti pisang dan tebu, serta berfungsi untuk mengangkut sekitar 40 orang.Kemudian muncul jalur-jalur yang diberi ukiran indah, seperti ukiran kepala ular, buaya, atau harimau, baik di bagian lambung maupun selembayung-nya, ditambah lagi dengan perlengkapan payung, tali-temali, selendang, tiang tengah (gulang-gulang) serta lambai-lambai (tempat juru mudi berdiri). Perubahan tersebut sekaligus menandai perkembangan fungsi jalur menjadi tidak sekadar alat angkut, namun juga menunjukkan identitas sosial. Sebab, hanya penguasa wilayah, bangsawan, dan datuk-datuk saja yang mengendarai jalur berhias itu. Baru pada 100 tahun kemudian, warga melihat sisi lain yang membuat keberadaan jalur itu menjadi semakin menarik, yakni dengan digelarnya acara lomba adu kecepatan antarjalur yang hingga saat ini dikenal dengan nama Pacu Jalur. Pada awalnya, pacu jalurdiselenggarakan di kampung- kampung di sepanjang Sungai Kuantan untuk memperingati hari besar Islam.

Namun, seiring perkembangan zaman, akhirnya Pacu Jalur diadakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu Pacu Jalur diadakan sekitar bulan Agustus. Dapat digambarkan saat hari berlangsungnya Pacu Jalur, kota Jalur bagaikan lautan manusia. Terjadi kemacetan lalu lintas dimana-mana, dan masyarakat yang ada diperantauan akan terlihat lagi, mereka akan kembali hanya untuk menyaksikan acara ini. Biasanya jalur yang mengikuti perlombaan, bisa mencapai lebih dari 100

Gambar1.3

PacuJalur



Sumber :
http://www.google.co.id/imgres?q=pacu+jalur&um=1&hl=en&sa=N&biw=1360&bih=705&tbm=isch&tbnid=rscD2C8Y5PRn8M:&imgrefurl=http://aditsi1.blogspot.com/2011/03/sejarah-pacu-jalur.html&docid=ZgTP9

1.4.3 Jadwal Penelitian

Dalam menyusun laporan KKL ini penulis melaksanakan selama 10 bulan, mulai dari observasi lokasi KKL sampai seminar KKL seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

Waktu Kegiatan	**Tahun 2012**									
	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb
Observasi Lokasi KKL										
Pengajuan Judul KKL										
Penyusunan Usulan KKL										
Pengajuan Surat ke Tempat KKL										
Pelaksanaan KKL										
Bimbingan KKL										
Pengumpulan Laporan KKL										
Persiapan Swminar KKL										
Seminar KKL										